

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena fenomena kesiapan kerja siswa SMK tidak dapat dikaji secara memadai hanya melalui data numerik atau pengukuran skala. Kesiapan kerja mencakup aspek-aspek laten seperti kepercayaan diri, adaptasi, dan dinamika interaksi kerja yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui eksplorasi perspektif, pengalaman, dan makna yang dikonstruksi oleh subjek penelitian itu sendiri.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan tujuan menggambarkan secara kaya dan mendalam bagaimana kesiapan kerja siswa terwujud dalam praktik sehari-hari di sekolah maupun saat Prakerin. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif-pasif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis

secara induktif untuk menghasilkan temuan yang berakar dari realitas lapangan.<sup>1</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Jati Nomor 42, Kelurahan Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi didasarkan pada empat pertimbangan: (1) SMK ini memiliki keragaman lima program keahlian (Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan, dan Broadcasting) yang merepresentasikan konteks multi-jurusan; (2) terdapat program Prakerin aktif yang relevan dengan variabel penelitian; (3) peneliti telah memperoleh akses dan izin resmi dari pihak sekolah; dan (4) observasi awal (Juni 2024) mengindikasikan adanya variasi kesiapan kerja siswa yang layak dikaji.

---

<sup>1</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023), 49.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 2 September 2 Oktober 2025.

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dipilih secara khusus karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan tidak ditentukan berdasarkan representasi statistik, melainkan berdasarkan prinsip kecukupan informasi (*informational sufficiency*) dan saturasi data (*data saturation*), yaitu kondisi di mana penambahan informan baru tidak lagi menghasilkan informasi yang substansial baru.<sup>3</sup>

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dipilih secara khusus karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, atau pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Adapun jumlah seluruh

---

<sup>2</sup> Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif* (Yogyakarta: Eiga Media, 2021), 120.

<sup>3</sup> John W Creswell dan Cheryl N Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Sage publications, 2016).

siswa kelas X-XII SMK Negeri 3 Kota Bengkulu sebagai berikut.

### **Jumlah Siswa Kelas X-XII SMKN 3 Kota Bengkulu**

| No.    | Kelas                                 | Jumlah Siswa |
|--------|---------------------------------------|--------------|
| 1      | Teknik Komputer Jaringan              | 58           |
| 2      | Broadcasting Program Pertelevisionian | 58           |
| 3      | Tata Boga                             | 115          |
| 4      | Tata Kecantikan                       | 58           |
| 5      | Tata Busana                           | 86           |
| Jumlah |                                       | 375          |

Penelitian ini menggunakan kombinasi dua teknik: *purposive sampling* untuk informan awal dan *snowball sampling* untuk informan lanjutan.

1. *Purposive sampling* digunakan untuk menetapkan informan awal berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti,<sup>4</sup> yaitu: (a) siswa kelas XI SMKN 3 Kota Bengkulu yang telah mengikuti Prakerin minimal 2 bulan, karena kriteria ini memastikan informan memiliki pengalaman kerja nyata yang dapat dieksplorasi; (b) siswa yang bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur; (c) guru BK aktif yang mengenal karakter siswa

---

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

secara mendalam; dan (d) guru penanggung jawab Prakerin yang memahami kesiapan teknis dan sosial siswa di lingkungan industri.

2. *Snowball sampling* diterapkan untuk memperluas jangkauan informan siswa: informan awal yang telah diwawancarai diminta merekomendasikan rekan sejurusan atau berbeda jurusan yang juga memiliki pengalaman Prakerin bermakna. Teknik ini membantu memperoleh variasi pengalaman yang lebih kaya, terutama dalam mengidentifikasi kasus-kasus yang kontras (*extreme atau deviant cases*) yang dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Penelitian ini melibatkan 8 informan (6 siswa dan 2 guru), dan jumlah ini dipertimbangkan memadai berdasarkan beberapa argumen berikut:

1. Penelitian kualitatif deskriptif memprioritaskan kedalaman eksplorasi pengalaman individual daripada keluasan keterwakilan statistik. Dengan 6 siswa dari 3 jurusan berbeda yang masing-masing diwawancara secara

mendalam (20–40 menit), peneliti dapat mengeksplorasi nuansa dan variasi pengalaman kesiapan kerja yang kaya, sesuatu yang tidak dapat dicapai melalui survei skala dengan sampel besar.

2. Prinsip *purposive sampling* yang ketat. Informan tidak dipilih secara acak, melainkan melalui seleksi *purposive* berdasarkan kriteria spesifik yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap informan adalah *information-rich case*,<sup>5</sup> individu yang paling mampu memberikan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.
3. Triangulasi perspektif. Dengan mengkombinasikan perspektif siswa (6 orang) dan guru (2 orang: guru BK dan penanggung jawab Prakerin), penelitian ini memperoleh triangulasi sumber yang kuat, setiap temuan tentang kesiapan kerja siswa dapat dikonfirmasi atau dikontraskan dengan pandangan pendidik yang berinteraksi langsung dengan mereka.

---

<sup>5</sup> Michael Quinn Patton, “Two Decades of Developments in Qualitative Inquiry,” *Qualitative Social Work* 1, no. 3 (September 1, 2002): 261–283.

4. Referensi normatif penelitian kualitatif. Creswell merekomendasikan 5–25 partisipan untuk studi fenomenologi dan studi kasus;<sup>6</sup> Mason dalam kajian meta-analitik terhadap 560 studi kualitatif menemukan bahwa median sampel adalah 31, namun untuk studi mendalam berbasis wawancara, sampel 6–15 sudah menghasilkan temuan yang valid.<sup>7</sup> Dengan demikian, 8 informan dalam penelitian ini berada dalam rentang yang dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode yang sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>6</sup> Creswell dan Poth, *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*.

<sup>7</sup> Mark Mason, “Sample Size and Saturation in PhD Studies Using Qualitative Interviews,” *Forum Qualitative Sozialforschung* 11, no. 3 (2010): 1–20.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama.<sup>8</sup> Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan panduan semi-terstruktur. Panduan semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang terarah tanpa membatasi kemunculan perspektif baru dari informan. Setiap sesi wawancara berlangsung 20–40 menit, direkam dengan persetujuan informan, dan kemudian ditranskrip secara verbatim.

Pedoman wawancara dirancang dalam tiga bagian yang saling berkaitan:

### a. Identitas dan Latar Belakang Informan

Bagian ini memuat pertanyaan pembuka untuk membangun *rapport* dan mengumpulkan data demografis: nama (opsional/inisial), jurusan, durasi Prakerin, dan lokasi Prakerin. Contoh pertanyaan: "Boleh ceritakan di mana kamu melaksanakan

---

<sup>8</sup> Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*.

Prakerin dan berapa lama?"; "Apa kesan pertama kamu saat pertama kali masuk ke tempat Prakerin?"

b. Eksplorasi Tiga Dimensi Kesiapan Kerja

Bagian inti yang mengeksplorasi masing-masing dimensi kesiapan kerja:

**Struktur Pedoman Wawancara**

| Dimensi                    | Fokus Eksplorasi                                                                 | Contoh Pertanyaan                                                                                                                 |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Hard Skill</i>          | Penguasaan teknis, kepatuhan SOP, penggunaan alat industri                       | "Teknik apa yang sudah kamu kuasai? Bagaimana kamu menghadapi alat industri yang belum pernah digunakan sebelumnya?"              |
| <i>Soft Skill</i>          | Manajemen waktu, <i>problem solving</i> , inisiatif, adaptasi, ketahanan tekanan | "Ceritakan situasi saat kamu harus menyelesaikan masalah sendiri di Prakerin. Bagaimana kamu mengatur waktu saat tugas menumpuk?" |
| <i>Interpersonal Skill</i> | Komunikasi, kerja tim, empati, manajemen konflik                                 | "Bagaimana kamu membangun komunikasi dengan supervisor? Ceritakan pengalaman konflik dalam tim dan bagaimana diselesaikan."       |

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Bagian penutup yang menggali persepsi informan tentang apa yang membantu dan menghambat perkembangan kesiapan kerja mereka.

Contoh pertanyaan: "Menurut kamu, apa yang paling membantu kamu siap kerja?"; "Apa tantangan terbesar yang kamu rasakan saat Prakerin?"; "Seandainya kamu bisa mengubah satu hal di sekolah untuk mempersiapkan kamu lebih baik, apa itu?"

Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi partisipatif-pasif di ruang praktik sekolah selama kegiatan pembelajaran kejuruan berlangsung. Pedoman observasi memuat indikator perilaku kerja yang dapat diamati langsung: kemandirian dalam mempersiapkan alat, disiplin mengikuti prosedur, intensitas komunikasi dengan teman dan guru, respons terhadap kesulitan teknis, dan kemampuan bekerja dalam tekanan waktu.

## 2. Data Sekunder

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi berfungsi untuk mendukung dan melengkapi data primer

yang diperoleh melalui wawancara.<sup>9</sup> Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen yang relevan, meliputi: (a) laporan hasil Prakerin siswa sebagai bukti tertulis penguasaan teknis dan pengalaman kerja; (b) nilai praktik dan lembar penilaian kompetensi siswa; (c) catatan guru BK tentang perkembangan karakter dan permasalahan siswa; dan (d) profil sekolah dan kurikulum program keahlian. Data sekunder berfungsi sebagai sumber triangulasi yang mengkonfirmasi atau mengontraskan data wawancara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang berupa:

1. Observasi awal adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan secara lebih mendalam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan, mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan

---

<sup>9</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

dengan fokus penelitian, serta mengetahui kesesuaian antara fenomena yang ditemukan dengan topik penelitian. Hasil dari observasi awal dapat menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan fokus penelitian, menyusun latar belakang, serta menentukan langkah-langkah penelitian selanjutnya..

2. Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan atau responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pendapat, sikap, maupun kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Dokumentasi atau Arsip: Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman

sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*.<sup>10</sup>

4. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dari temuan spesifik menuju generalisasi analitik yang lebih luas. Proses ini tidak berlangsung sekali di akhir penelitian, melainkan dimulai sejak awal pengumpulan data dan terus diperbarui seiring bertambahnya data baru.

Verifikasi dilakukan melalui empat mekanisme: (1) *pattern matching*, membandingkan pola yang muncul dalam data dengan pola yang diprediksi dalam proposisi penelitian (P1, P2, P3); (2) *rival explanation*, secara aktif mencari penjelasan alternatif yang dapat membantah kesimpulan yang sedang dibangun; (3) konfirmasi melalui *member check*; dan (4) diskusi dengan pembimbing sebagai *peer debriefing*. Contoh konkret verifikasi: kesimpulan bahwa Prakerin adalah faktor pendukung paling dominan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Suryandari, Ketujuh (Bandung: Alfabeta, 2024), 104-124

(P2) diverifikasi dengan memeriksa apakah semua 6 informan siswa secara konsisten menyebut Prakerin sebagai pengalaman yang paling transformatif, yang terkonfirmasi, sehingga memperkuat proposisi ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah dari analisis data ini berupa :

### 1. *Data Reduction* ( Redaksi Data )

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau ahli. Melalui diskusi tersebut wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 2. *Data Display* ( Penyajian Data )

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah displaying data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa

yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data maka peneliti selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

### 3. *Conclusion Drawing Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid no. 134-141

## G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian data, penelitian ini menerapkan empat teknik keabsahan data secara bersamaan.<sup>12</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data tentang satu fenomena yang sama dari tiga sumber yang berbeda: siswa (informan utama), guru BK, dan guru penanggung jawab Prakerin. Misalnya, temuan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri komunikasi lisan yang rendah dikonfirmasi melalui: pernyataan siswa dalam wawancara, penilaian guru BK tentang karakter komunikasi siswa, dan catatan observasi perilaku siswa saat praktik. Jika ketiga sumber memperkuat satu sama lain, maka temuan dianggap kredibel; jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti melakukan penggalan lebih lanjut untuk memahami penyebab divergensi.

---

<sup>12</sup> Ibid.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan data yang diperoleh dari tiga teknik pengumpulan yang berbeda: wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Sebagai contoh, temuan tentang *hard skill* siswa Tata Boga tidak hanya didasarkan pada pernyataan verbal siswa dalam wawancara ("saya menguasai teknik dasar *pastry*"), tetapi juga dikonfirmasi melalui observasi langsung saat siswa melakukan praktik memasak, serta diperkuat oleh nilai kompetensi dan laporan Prakerin dalam dokumen sekolah. Penggunaan tiga teknik ini memastikan bahwa tidak ada satu teknik pun yang menjadi satu-satunya sumber kebenaran.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada dua titik waktu yang berbeda selama periode penelitian: (a) wawancara pertama pada awal September 2025 (setelah siswa baru saja

menyelesaikan Prakerin) dan (b) pengecekan ulang (*follow-up interview*) pada Oktober 2025 (setelah jeda 4–6 minggu). Perbedaan waktu ini membantu mengidentifikasi apakah jawaban siswa konsisten atau berubah, yang dapat mengindikasikan bias sosial-desirabilitas pada wawancara pertama. Konsistensi temuan antara dua waktu pengumpulan memperkuat *dependability data*.

#### 4. Pengecekan Ulang Informasi

Setelah proses transkripsi dan analisis awal selesai, peneliti menyampaikan rangkuman temuan kepada informan dan meminta mereka mengonfirmasi apakah interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan. *Member check* dilakukan melalui pertemuan singkat (15–20 menit) atau via pesan tertulis untuk informan yang tidak tersedia. Proses ini memastikan bahwa tidak terjadi distorsi makna antara apa yang dimaksud informan dan apa yang diinterpretasikan

peneliti, sehingga meningkatkan *credibility* dan *confirmability* penelitian.

